

## **ANALISIS KEBUTUHAN KAYU BAKAR PADA INDUSTRI GAMPING**

*(Studi Kasus di Kecamatan Nglipar, Kabupaten Gunung Kidul,  
Propinsi Daerah Istimewa Yogyakarta)*

**Oleh:**

Donny August Satriayudha Dwi Hatmanto <sup>1)</sup>

Djoko Suharno Radite <sup>2)</sup>

Budi Murdawa <sup>3)</sup>

### **INTISARI**

Energi memegang peranan yang vital dalam menggerakkan berbagai aktivitas di bumi ini. Salah satu sumber energi yang paling tua dan paling dikenal oleh manusia adalah kayu. Kayu dapat menghasilkan energi panas melalui proses pembakaran. Kayu yang difungsikan untuk menghasilkan energi dengan cara dibakar untuk mencapai tujuan tertentu disebut kayu bakar. Kayu bakar termasuk energi yang dapat diperbaharui karena dihasilkan dari tumbuhan (pohon), namun dengan melihat fenomena-fenomena yang terjadi, bukan tidak mungkin bila suatu hari nanti terjadi kelangkaan kayu bakar.

Ada empat tujuan dari penelitian ini. Pertama, mengetahui besarnya konsumsi kayu bakar untuk keperluan industri pembuatan gamping. Kedua, menemukan persamaan fungsi yang sesuai untuk menaksir jumlah kebutuhan kayu bakar dan waktu bakar normal dalam industri pembuatan gamping. Ketiga adalah untuk menaksir potensi kayu bakar lokal di Kecamatan Nglipar.

Hasil yang diperoleh dari penelitian ini diperoleh persamaan penaksir kebutuhan waktu bakar ( $T=8,936368 + 1,878510.G$ ) dan untuk kebutuhan kayu bakar ( $Y=1,320372 + 0,597189.G + 0,783579.T$ ). Diketahui kebutuhan kayu bakar dari jenis jati sebanyak  $855 \text{ m}^3$  setiap bulan, sedangkan potensi lokal jati total yang ada hanya  $2.775,26 \text{ m}^3/\text{tahun}$ , sehingga diperoleh kesimpulan bahwa potensi lokal tegakan jati yang ada di Kecamatan Nglipar, tidak dapat mencukupi kebutuhan industri gamping.

**Kata Kunci : Kayu Bakar, Persamaan, Potensi.**

<sup>1)</sup>Mahasiswa Jurusan Manajemen Hutan Fakultas Kehutanan UGM (NIM: 97/113502/KT/03796)

<sup>2)</sup>Staf Pengajar Fakultas Kehutanan UGM

<sup>3)</sup>Staf Pengajar Fakultas Kehutanan UGM